

PENGARUH PENERAPAN GREEN ACCOUNTING, CSR DISCLOSURE, KEPEMILIKAN SAHAM PUBLIK TERHADAP PERTUMBUHAN HARGA SAHAM

Sierra Tasya Ivania Aminuddin¹⁾, Ana Sopanah Supriadi^{1*)}, Khojanah Hasan¹⁾

¹⁾ Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyagama Malang

INFORMASI ARTIKEL

Data Artikel:

Naskah masuk, 26 Juli 2023

Direvisi, 3 Agustus 2023

Diterima, 4 Agustus 2023

*Email Korespondensi:

anasopanah@widyagama.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan *green accounting*, pengungkapan CSR, dan kepemilikan saham publik terhadap pertumbuhan harga saham. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka yang mengacu pada penelitian terdahulu dan menggunakan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dengan periode pengamatan tahun 2018-2022. Sampel penelitian terdiri dari 13 perusahaan dari 52 sampel jenuh yang ditentukan dengan teknik purposive sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan bantuan aplikasi komputer IBM SPSS ver 25. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa secara simultan variabel-variabel yang diteliti berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham. *green accounting* dan pengungkapan *csr* secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham, sedangkan kepemilikan publik tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan pertimbangan regulator untuk memberikan peraturan dan penjelasan yang lebih jelas mengenai penetapan akuntansi lingkungan terkait tanggung jawab perusahaan atas operasi perusahaan, agar informasi mengenai tanggung jawab perusahaan yang dimuat dalam laporan tahunan relevan dan dapat diandalkan, sehingga memudahkan investor untuk mengambil keputusan. Pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan diharapkan dapat menarik investor sehingga dapat menaikkan harga saham sesuai dengan banyaknya permintaan.

Kata Kunci : *Green Accounting, Pengungkapan CSR, Kepemilikan Saham Publik, Harga Saham. Krisis Ekologi*

1. PENDAHULUAN

Menurut data yang dikutip dari WALHI Indonesia, korporasi bertanggung jawab paling besar dalam kerusakan lingkungan di Indonesia yaitu sebesar 31,4%, dimana sebagian besar diakibatkan dari kebakaran hutan yang dampaknya tidak hanya pada Indonesia tetapi juga Negara-Negara tetangga (Dini Widyawati, 2018).

Krisis ekologi yang terjadi mengakibatkan berbagai bencana baik alam, sosial maupun ekonomi. Bencana tersebut menjadikan hal serius bagi keberlanjutan makhluk hidup yang secara umum disebabkan keserakahan dan ketamakan dalam mengeksploitasi sumberdaya demi memajukan perekonomian dan kesejahteraan sosial dengan menghalalkan berbagai cara, tanpa mengindahkan faktor-faktor yang dapat menimbulkan kerusakan. Kemudian hal ini menjadikan akuntansi secara khusus disalahkan akibat memicu krisis ekologi dan sosial karena mendorong

para pelaku ekonomi-bisnis berperilaku serakah dalam menjalankan usahanya. Alasannya adalah bahwa prinsip dan standar akuntansi mendasari akuntansi konvensional dalam praktik entitas perusahaan dan negara cenderung mengabaikan pengakuan, pengukuran, pencatatan, dan pelaporan informasi serta pengungkapan sosial dan lingkungan (Lako, 2017).

Green Accounting atau Ekonomi Hijau pada hakikatnya menekankan pada kegiatan ekonomi yang ramah terhadap lingkungan dan peduli terhadap aspek-aspek sosial dan lingkungan. Di Indonesia telah banyak peraturan yang ditetapkan seperti diantaranya; (1) UU No. 23 Tahun 1997 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup. UU ini mengatur tentang kewajiban setiap orang yang berusaha atau berkegiatan untuk menjaga, mengelola, dan memberikan informasi yang benar dan akurat mengenai lingkungan hidup. Akibat hukum juga telah ditentukan bagi pelanggaran yang menyebabkan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup; (2) UU No. 32 Tahun 2009 Pasal 1 dan 2 dimana disebutkan tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup, tanggung jawab organisasi atas kegiatannya yang berkaitan dengan lingkungan hidup, serta ber-asas kearifan lokal masyarakat; (3) UU No. 40 Tahun 2007 yang didukung dengan Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Tanggung jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan (TJLSP) yang mulai tahun 2012 hal tersebut sudah menjadi kewajiban Perseroan; (4) PSAK 57 mengenai Provisi, Kontijensi liabilitas dan Kontijensi Aset dimana adanya transaksi atau kejadian yang erat kaitannya dengan lingkungan hidup, dan PSAK 5 Segmen Operasi, dimana dapat terjadi dampak keuangan aktivitas bisnis yang melibatkan perusahaan dan lingkungan ekonomi tempat perusahaan beroperasi; (6) Peraturan yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) nomor X.K.6 pada poin h disebutkan mengenai Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility). Selain terkait regulasi yang telah ditetapkan, pemerintah melalui Kementerian Lingkungan Hidup membentuk PROPER (Public Disclosure Program for Environmental Compliance) yaitu Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup.

Fakta empiris menunjukkan bahwa setelah adanya intervensi dari pemerintah berupa sejumlah regulasi, para pelaku usaha mulai berkomitmen untuk mereformasi, merekonstruksi dan mentransformasi paradigma tanggung jawab korporasi atau bisnis ke arah yang lebih ramah masyarakat dan lingkungan. Banyak perusahaan juga menjadikan (*Corporate Social Responsibility*) CSR sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari tata kelola perusahaan yang baik atau (*Good Corporate Governance*) GCG.

PROPER merupakan salah satu bentuk kebijakan pemerintah, untuk meningkatkan kinerja pengelolaan lingkungan perusahaan sesuai dengan yang telah ditetapkan dalam peraturan perundangan-undangan. Selanjutnya PROPER juga merupakan perwujudan transparansi dan demokratisasi dalam pengelolaan lingkungan di Indonesia. Penerapan instrumen ini merupakan upaya Kementerian Negara Lingkungan Hidup untuk menerapkan sebagian dari prinsip-prinsip good governance (transparansi, berkeadilan, akuntabel, dan pelibatan masyarakat) dalam pengelolaan lingkungan.

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan juga berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dimana nilai perusahaan dapat tercermin dalam harga saham yang beredar. Jika harga saham suatu perusahaan terus mengalami kenaikan, maka dapat diartikan bahwa konsumen dan masyarakat memilih dan mempercayai untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Dengan demikian kelanjutan usaha dari perusahaan tersebut akan terjamin.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu diukur berupa numerik/angka. Penelitian ini merupakan studi empiris dalam bentuk proses pengujian hipotesis dimana penelitian dilakukan berdasarkan data-data hasil pengamatan, pengalaman, dan uji coba. Obyek

dalam penelitian adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang listing di BEI dan mengikuti PROPER periode 2018-2022. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria yang telah ditentukan peneliti, didapat sampel sejumlah 13 perusahaan dari total 52 populasi. Data penelitian diperoleh dengan cara menggunakan *literature* yang memiliki keterkaitan topik dengan penelitian, dimana sumber data diperoleh berasal dari jurnal penelitian terdahulu, buku-buku, dan data sekunder.

2.1. Analisis Data

Alat uji yang digunakan untuk mengolah data dalam penelitian ini menggunakan program *software* IBM SPSS versi 25. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

2.1.1. Green Accounting

Indikator penilaian *Green Accounting* di Indonesia menggunakan peringkat penghargaan PROPER, dimana terdapat 5 warna yaitu:

Tabel 2.1.1 Peringkat Penilaian PROPER

Emas	5
Hijau	4
Biru	3
Merah	2
Hitam	1

Sumber: www.menlhk.go.id

2.1.2. CSR Disclosure

Dengan menggunakan indikator kinerja lingkungan yang telah diatur oleh GRI (*Global Reporting Initiative*) versi 4.0, pengukuran CSR (*Corporate Social Responsibility*) Disclosure dapat dihitung menggunakan rumus:

$$CSR_D = \frac{V}{M}$$

V = Jumlah item yang diungkapkan

M = Total item indikator kinerja lingkungan CSR_D GRI versi 4.0

2.1.3. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik dapat dilihat dalam laporan tahunan perusahaan. Besarnya saham publik atau masyarakat dapat diukur dengan rasio dari jumlah kepemilikan lembar saham publik terhadap total lembar saham perusahaan. Pengukuran untuk kepemilikan saham publik ini dapat digunakan rumus (Rifqiyah, 2016):

$$KSP = \frac{\text{Jumlah kepemilikan lembar saham publik}}{\text{Total lembar saham perusahaan}} \times 100\%$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran awal atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, yang dilihat dari nilai *mean* (rata-rata), *maximum* (nilai tertinggi), *minimum* (nilai terendah) dan standar deviasi dari setiap variabel yang diolah menggunakan program komputer SPSS versi 25. Data ini berguna untuk melihat kondisi dari populasi penelitian. Berikut merupakan hasil uji statistik deskriptif:

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	65	1.11	5.00	3.1624	1.07240
X2	65	24.00	40.00	32.1846	4.45425
Y	65	-609589041.00	1253424658.00	27503033.07	356856354.44
KSP	65	2.50	46.40	19.9029	12.69621
Valid N (listwise)	65				

Gambar 3.1.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS V25

Dari hasil uji statistic deskriptif diatas, didapatkan informasi sebagai berikut :

a. Variabel Dependen

Variabel terikat yaitu Pertumbuhan Harga Saham, hasilnya memiliki minimum sebesar -609589041 yang dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2019 dan nilai maksimum sebesar 1253424658 yang dimiliki oleh PT. Akasha Wira Internasional Tbk pada tahun 2021. Rata-rata Pertumbuhan Harga Saham yang dimiliki dari seluruh sampel perusahaan sebesar 27503033 dengan standar deviasi sebesar 356856354. Hal ini menunjukkan tingkat sebaran data pada Pertumbuhan Harga Saham belum merata, karena standar deviasi lebih tinggi dari nilai rata-rata.

b. *Green Accounting*

Variabel bebas 1 adalah *Green Accounting* hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 1.00 yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2020, dan nilai maksimum sebesar 5.00 yang dimiliki oleh PT. Unilever Indonesia pada tahun 2018. Rata-rata *Green Accounting* yang diperoleh dari seluruh sampel perusahaan sebesar 3.1624 dan nilai standar deviasi sebesar 1.07240. Hal ini menunjukkan sebaran data pada *Green Accounting* merata karena nilai standar deviasi kurang dari nilai rata-rata.

c. *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*

Variabel bebas 2 adalah *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*, hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 24.00 yang dimiliki oleh PT. Delta Djakarta Tbk pada tahun 2018 , dan nilai maksimum sebesar 40.00 yang dimiliki oleh PT. Mayora Indah Tbk pada tahun 2019. Rata-rata yang diperoleh dari *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* sebesar 32.1846 dan standar deviasi sebesar 4.45425 yang menunjukkan bahwa sebaran data merata, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

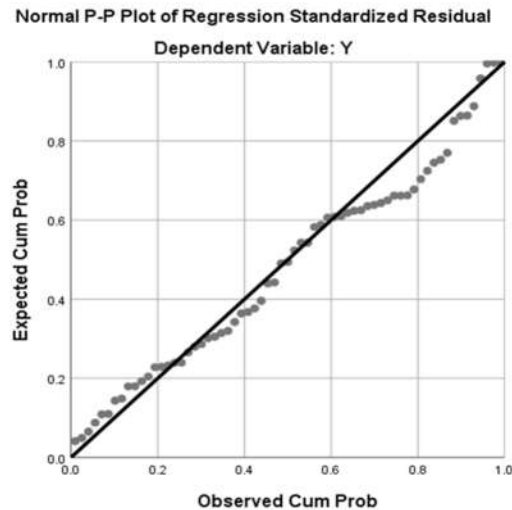
d. Kepemilikan Saham Publik

Variabel bebas 3 adalah Kepemilikan Saham Publik hasilnya memiliki nilai minimum sebesar 2.5 yang dimiliki oleh PT. Gudang Garam Tbk pada tahun 2018, dan nilai maksimum sebesar 46.40 yang dimiliki oleh PT. Budi Starch & Sweetener pada tahun 2018. Rata-rata sebesar 19.9 dan standar deviasi sebesar 12.6 yang menunjukkan bahwa sebaran data merata dengan baik, karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

3.2. Hasil Uji Asumsi Klasik

3.2.1. Uji Normalitas (Histogram, P-P Plot, Kolmogorov-Smirnov)

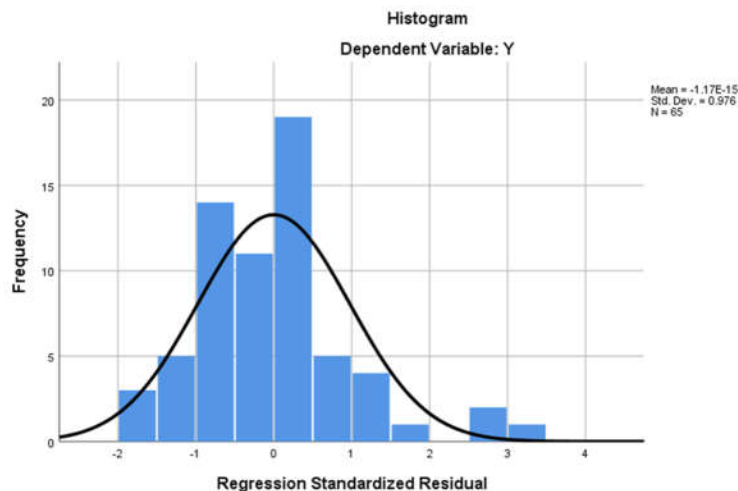
Uji normalitas yang digunakan yaitu dengan menggunakan Histogram, P-P Plot, Kolmogorov-Smirnov.



Gambar 3.2.1 Hasil Uji P-P Plot

Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS V25

Dari hasil Output P-P Plot diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik plotting berada di dekat atau mengikuti garis diagonalnya. Data tersebut menunjukkan, sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas teknik probability plot bahwa nilai residual berdistribusi secara normal. Maka dari itu, asumsi normalitas untuk nilai residual dalam analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini dapat terpenuhi.



Gambar 3.2.2 Hasil Uji Histogram

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.0000004
	Std. Deviation	310674564.038
		63823
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.119
	Negative	-.051
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.024 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Gambar 3.2.3 Hasil Uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Berdasarkan hasil output diatas, dilihat bahwa nilai Signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.024 lebih kecil dari 0,05. Maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov, data penelitian berdistribusi secara normal. Dengan demikian, asumsi atau persyaratan normalitas dalam model regresi linear berganda terpenuhi.

3.2.2. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan periode-t1 sebelumnya. Pada penelitian ini menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test) dengan pengambilan keputusan tidak ada autokorelasi positif dan negatif jika $d_U < dw < 4-d_U$. Berikut hasil uji autokorelasi:

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.492 ^a	.242	.205	318222414.832 15940	1.771

a. Predictors: (Constant), KSP, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Gambar 3.2.4 Hasil Uji Autokorelasi

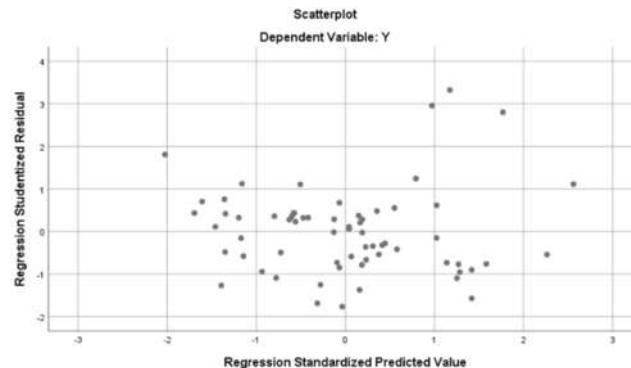
Sumber: Data Sekunder diolah dengan SPSS V25

Dari hasil perhitungan dalam gambar diatas, bahwa diperoleh nilai DW sebesar 1,771. Nilai DW tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel d_U dan $4-d_U$ dengan menggunakan nilai

signifikan 5% sebesar 1,6960 dan 2,304. Hal ini membuat $d_u < dw < 4-d_u$ yaitu $1,6960 < 1,771 < 2,304$. Dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi ini.

3.2.3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi terdapat ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi dapat dilihat dalam tabel *scatterplot*. Apabila hasil dalam pengujian titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja dan penyebaran titik-titik data tidak membentuk suatu pola.



Gambar 3.2.5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Dari hasil Output Uji Heterokedastisitas menggunakan pola gambar Scatterplots diatas, dapat dilihat bahwa:

- Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- Titik-titik tidak berkumpul di satu tempat
- Penyebaran titik-titik tidak membentuk pola

Maka dari itu, sesuai dengan pedoman dasar pengambilan keputusan dalam Uji Heterokedastisitas menggunakan pola gambar Scatterplots dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sehingga model regresi linear berganda dapat terpenuhi dengan baik.

3.2.4. Uji Multi Kolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian yang berfungsi untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar variabel bebas dalam suatu model regresi.

Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1	.927	1.079
	X2	.999	1.001
	KSP	.927	1.078

a. Dependent Variable: Y

Gambar 3.2.6 Hasil Uji Multikolinearitas

Dari hasil Output Uji Multikolineritas diatas, diketahui nilai Collinearity Statistics dari variabel *Green Accounting* (X1) sebesar 0.927, variabel *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* (X2) sebesar 0.999, dan variabel Kepemilikan Saham Publik (X3) sebesar 0.927, dimana ketiganya lebih besar dari 0.10. Sementara nilai Statistics VIF dari variabel *Green Accounting* (X1) sebesar 1.079, variabel *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* (X2) sebesar 1.001 dan variabel Kepemilikan Saham Publik (X3) sebesar 1.078, lebih kecil dari 10.00. Maka sesuai pada pedoman dasar pengambilan keputusan dalam Uji Multikolineritas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas dalam model regresi.

3.2.5. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur nilai signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*, dan Kepemilikan Saham Publik. Sedangkan variabel dependen yaitu Pertumbuhan Harga Saham.

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	-1203261205.662	311174382.695		.000
	X1	110011669.561	38521488.318	.331	.006
	X2	26112647.780	8935087.437	.326	.005
	KSP	2132240.037	3253310.252	.076	.655

a. Dependent Variable: Y

Gambar 3.2.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Dari hasil Output tabel Coefficients diatas maka dapat dituliskan persamaan untuk regresi dalam penelitian ini, sebagai berikut:

$$Y = \alpha - \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = -1203261205.662 - 110011669.561 + 26112647.780 + 2132240.037 + \varepsilon$$

Keterangan:

a. Konstanta ($\alpha = -1203261205.662$)

Dalam penelitian ini nilai konstanta menunjukkan ketika variabel *Green Accounting*, *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure*, Kepemilikan Saham Publik bernilai 0, maka Pertumbuhan Harga Saham dalam suatu perusahaan memiliki nilai -1203261205.662

b. Koefisien variabel *Green Accounting* ($\beta_1 X_1 = 110011669.561$)

Berdasarkan nilai koefisien variabel *Green Accounting* diatas, koefisien *Green Accounting* memiliki hubungan searah dengan Pertumbuhan Harga Saham karena memiliki nilai positif.

c. Koefisien *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* ($\beta_2 X_2 = 26112647.780$)

Koefisien *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* memiliki hubungan searah dengan Pertumbuhan Harga Saham karena memiliki nilai positif.

d. Koefisien Kepemilikan Saham Publik ($\beta_3 X_3 = 2132240.037$)

Koefisien Kepemilikan Saham Publik memiliki hubungan searah dengan Pertumbuhan Harga Saham karena bernilai positif.

3.2.6. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.492 ^a	.242	.205	318222414.832 15940

a. Predictors: (Constant), KSP, X2, X1
b. Dependent Variable: Y

Gambar 3.2.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil output model summary diatas, diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0.242. nilai tersebut menandakan arti bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen sebesar 24.2%. sisanya dipengaruhi variabel lain diluar persamaan regresi atau variabel yang tidak diteliti.

3.2.7. Uji Hipotesis

a. Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	- 311174382.695 1203261205.66 2		-3.867	.000
	X1	110011669.561 38521488.318	.331	2.856	.006
	X2	26112647.780 8935087.437	.326	2.922	.005
	KSP	2132240.037 3253310.252	.076	.655	.515

a. Dependent Variable: Y

Gambar 3.2.9 Hasil Uji T

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) pada tabel output SPSS Coefficients diatas, diketahui: Nilai Signifikansi (Sig.) dari variabel *Green Accounting* sebesar $0.006 < \text{probabilitas } 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel *Green Accounting* (x1) berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham (y) atau h1 diterima.

Nilai Signifikansi (Sig.) dari variabel *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* sebesar $0.005 < \text{probabilitas } 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* (x2) berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham (y) atau h2 diterima.

Nilai Signifikansi (Sig.) dari variabel Kepemilikan Saham Publik sebesar $0.515 > \text{probabilitas } 0.05$ maka dapat dikatakan bahwa variabel Kepemilikan Saham Publik (x3) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan harga saham (y) atau h3 ditolak.

b. Uji F (Uji Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1972977469837 870080.000	3	6576591566126 23360.000	6.494	.001
	Residual	6177195823398 266900.000	61	1012655053016 10928.000		
	Total	8150173293236 137000.000	64			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), KSP, X2, X1

Gambar 3.2.10 Hasil Uji F

Berdasarkan tabel output anova diatas, diketahui nilai signifikansi (sig.) adalah sebesar 0.001 yang artinya kurang dari 0.05. Maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji f dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan green accounting, corporate social responsibility disclosure, kepemilikan saham publik terhadap pertumbuhan harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI dan mengikuti PROPER.

Pengujian hipotesis pengaruh *Green Accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham dalam penelitian ini dinyatakan berpengaruh. Hal ini ditunjukkan melalui nilai signifikansi variabel *Green Accounting* sebesar $0.006 < 0.05$. Dengan demikian maka hipotesis pertama dalam penelitian yakni pengaruh *Green Accounting* terhadap Pertumbuhan Harga Saham dinyatakan berpengaruh.

Koefisien regresi untuk variabel *Green Accounting* dalam penelitian ini bernilai positif yang artinya apabila semakin tinggi nilai *Green Accounting* maka akan semakin tinggi nilai pertumbuhan harga saham. *Green Accounting* bertujuan untuk meyakinkan para investor dalam berinvestasi karena telah yakin bahwa perusahaan telah melaksanakan akuntansi lingkungan secara baik dalam menjalankan perusahaan dengan memperhatikan segala tanggungjawab kegiatan operasional usahanya dalam aspek sosial dan lingkungan.

Pengujian hipotesis pengaruh *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* terhadap Pertumbuhan Harga Saham dinyatakan berpengaruh berdasarkan hasil signifikansi sebesar 0.005 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Koefisien regresi untuk variabel *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* dalam penelitian ini bernilai positif yang artinya apabila semakin tinggi nilai pengungkapan CSR, maka akan semakin tinggi nilai pertumbuhan harga saham dalam perusahaan tersebut. *Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure* bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan dan handal dalam pembuatan laporan tahunan perusahaan dikarenakan telah mencakup informasi penting terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan atas kegiatan operasional perusahaan guna membantu pengambilan keputusan para investor.

Pengujian hipotesis pengaruh kepemilikan saham publik terhadap pertumbuhan harga saham dalam penelitian ini memiliki nilai signifikansi 0.515 dimana lebih besar dari 0.05, sehingga dapat dikatakan hipotesis ketiga ditolak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sairin, 2018) dimana dari hasil uji signifikansi diperoleh nilai sebesar $0.000 < 0.05$, yang artinya tinggi rendahnya kepemilikan publik berimplikasi pada nilai perusahaan. Namun ia menyebutkan bahwa kepemilikan publik yang cenderung tinggi akan semakin menurunkan nilai perusahaan, hal ini dikarenakan investor publik cenderung berorientasi pada keuntungan jangka pendek, sehingga besar kemungkinan aksi korporasi akan memperoleh hambatan untuk dapat disetujui. terhadap nilai perusahaan, dimana nilai perusahaan dalam penelitian tersebut dilihat dari harga saham yang beredar.

5. DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dini Widyawati, M. A. (2018, Mei 18). Akuntansi Hijau. Retrieved January 6, 2020, from Bisnis Surabaya: <http://bisnissurabaya.com/2018/05/18/akuntansi-hijau-green-accounting/>
- [2] Fitrah Annisa Aghnia, Ratna Wijayanti Daniar Paramita, Muhammad Taufiq. (2018). Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Saham Pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *Progress Conference*, 151-156.
- [3] Indra Saputra, E. M. (2021). Do Environmental Performance and Disclosure Contribute to The Economic Performance? The Moderating Role of Corporate Action.
- [4] Istiqomah, N. (2014). Pengaruh Environmental Disclosure terhadap Earning Response Coefficient (ERC) (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Kimia dan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012-2013).
- [5] Lako, A. (2017). Ecological Crisis and Urgency of Green Accounting. *Majalah AKUNTAN Indonesia*, 68-72.
- [6] Mike Maya S, Mukhzadfa, Enggar Diah P.A. (2018). Analisis Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Kasus Pada Celebrate The Success of Top 20 Companies in Asia. 39-46.
- [7] Pratiwi, N. (2018). Pengaruh Penerapan Green Accounting terhadap Pertumbuhan Harga Saham dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating.
- [8] Rani Raharjanti, Nur Setyowati. (2017). Pengaruh Struktur Kepemilikan dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 89-99.
- [9] Rifana Wahyu R.S, Nur Diana, Afifudin. (2019). Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Stock Return. *E-JRA*, 138-147.
- [10] Sairin. (2018). Analisis Pengaruh Kepemilikan Publik, Kepemilikan Asing dan Leverage terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi dan Humaniora*, 325-340.
- [11] Zulhaimi, H. (2015). Pengaruh Penerapan Green Accounting Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Peraih Penghargaan Industri Hijau yang Lisiting di BEI).

=== Halaman Sengaja di Kosongkan ===